

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian mengenai proses akulturasi pada pasangan kawin antara Etnis Tionghoa dan Etnis Jawa menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dimana peneliti digunakan sebagai instrumen kunci.

Metode penelitian kualitatif mengedepankan makna yang mendalam dari data yang didapatkan (Sugiyono, 2013). Metode penelitian kualitatif juga digunakan untuk meneliti pada kondisi partisipan yang alamiah dan unik (Sugiyono, 2013). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis.

Pendekatan fenomenologis lebih memfokuskan pada peristiwa yang dialami partisipan, dan membiarkan partisipan menceritakan pengalamannya. Sejalan dengan fenomenologis menurut Moleong dalam Haryono (2020) yang lebih menekankan pada pemahaman bagaimana sesuatu hal bisa muncul pada orang lain.

3.2 Tema yang Diungkap

Penelitian ini berusaha mengungkap dua hal, yakni sebagai berikut:

- a. Proses akulturasi di dalam perkawinan antar etnis
 1. Perbedaan yang muncul dalam perkawinan antaretnis
 2. Dampak dari perbedaan yang muncul dalam perkawinan antaretnis

3. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi perbedaan tersebut
4. Strategi akulturasi yang dilakukan oleh masing – masing individu

b. Dampak akulturasi di dalam perkawinan antar etnis

1. Hal yang muncul setelah masing – masing individu mempraktekan solusi mengatasi perbedaan
2. Hal baru yang muncul setelah solusi dipraktekan
3. Membandingkan kualitas hubungan sebelum dan sesudah mempraktekan solusi

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan hal yang penting, dan harus ditentukan sebelum peneliti memulai penelitian. Dalam penelitian ini, diambil 3 (tiga) pasangan sebagai partisipan penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Pasangan menikah antara Etnis Tionghoa dan Etnis Jawa.
- b. Telah menikah lebih dari 3 tahun, alasannya agar peneliti mendapatkan data mendalam yang bisa didapatkan dari pasangan yang sudah menikah dengan periode cukup lama (3 tahun).
- c. Partisipan adalah pasangan menikah antara Etnis Tionghoa dan Jawa yang telah berhasil melakukan akulturasi.
- d. Tinggal di Kota Semarang, Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini, partisipan diambil dengan menggunakan *snowball-sampling*. Menurut Bailey (1994) *snowball-sampling* adalah teknik pengambilan *sample nonprobability sampling*, yang cara kerjanya mendapatkan rekomendasi dari partisipan pertama, lalu terus bersambung ke partisipan berikutnya. Sesuai definisi dan cara kerjanya, peneliti akan mendapatkan partisipan berkat bantuan dari partisipan sebelumnya. Partisipan pertama akan merekomendasikan

partisipan kedua, dan partisipan kedua akan merekomendasikan partisipan ketiga. Teknik *sampling* ini dipilih peneliti karena akan memudahkan peneliti mendapatkan partisipan, dan juga partisipan memiliki teman dengan kriteria sesuai dengan yang ditetapkan peneliti.

3.4 Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang peneliti gunakan terdiri dari 1 (satu) macam, sebagai berikut:

3.4.1. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2013) dilakukan apabila jumlah partisipan sedikit dan peneliti ingin mengetahui hal-hal yang dialami partisipan khususnya yang tidak dapat ditulis dalam bentuk angka. Prosedur yang dilakukan dalam wawancara yakni peneliti akan memberikan pertanyaan kepada partisipan, dan partisipan akan menjawab pertanyaan tersebut. Jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur. Alasan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yakni agar partisipan dapat menjawab dengan bebas dan peneliti mendapatkan data mendalam. Selain itu wawancara semi terstruktur dipilih karena peneliti ingin menghindari suasana yang terlalu formal ketika proses wawancara dengan partisipan berlangsung.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Identitas partisipan

1. Nama, terdiri dari nama suami dan istri (bagian ini akan ditulis dalam inisial).
2. Tempat tinggal
3. Etnis

- b. Latar belakang partisipan
 - 1. Hubungan partisipan dengan pasangan, keluarga, dan orang sekitar.
 - 2. Lama menikah
- c. Aktivitas keseharian partisipan dalam berumah tangga.
- d. Tema yang diungkap dalam penelitian
 - 1. Proses akulturasi pada perkawinan antara Etnis Tionghoa dan Etnis Jawa.
 - 2. Dampak atau hasil proses akulturasi pada perkawinan antara Etnis Tionghoa dan Etnis Jawa.
- e. Keseharian partisipan dalam hidup pernikahan
 - 1. Perbedaan yang muncul, baik yang menyebabkan masalah maupun tidak.
 - 2. Langkah yang diambil dalam mengatasi perbedaan.
 - 3. Dampak atau hasil yang muncul setelah langkah tersebut diambil.

3.5 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat diperoleh dengan melakukan beberapa hal. Menurut sugiyono (2013) ada 6 (enam) cara yang dapat digunakan peneliti dalam memperoleh keabsahan data, yakni:

- a. Perpanjangan Pengamatan
- b. Peningkatan Ketekunan
- c. Triangulasi
- d. Diskusi dengan Teman Sejawat
- e. Membercheck
- f. Analisis Kasus Negatif

Dari 6 cara yang dapat dilakukan dalam memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan 3 cara sebagai berikut:

a. Peningkatan ketekunan

Peneliti secara mendalam mencari hal-hal konsisten yang terjadi selama proses pengumpulan data. Selain itu peneliti juga mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak masuk perhitungan. Pada penelitian ini, peneliti mencari hal-hal konsisten yang terjadi selama proses wawancara dan observasi pada ketiga partisipan.

b. Triangulasi data

Triangulasi data adalah cara untuk memperoleh keabsahan data dengan cara membandingkan data dengan data lain. Bisa juga dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh peneliti dengan informasi dari orang sekitar partisipan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data dengan cara:

1. Membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang diambil pada BAB II.
2. Membandingkan hasil wawancara partisipan dengan hasil wawancara orang terdekat partisipan.

c. Diskusi dengan teman sejawat

Untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat. Dalam hal ini, peneliti mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sebaya dengan topik penelitian yang mirip, bahkan sama. Melalui diskusi dengan teman sejawat, peneliti akan tetap menegakkan kejujuran dan keterbukaan dalam menyusun hasil penelitian. Selain dengan teman sejawat, peneliti mendiskusikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Helaluddin dan Wijaya (2019) analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang telah dikumpulkan. Metode tersebut membutuhkan ketelitian dalam mengambil data-data yang diperoleh berdasarkan wawancara yang telah dilakukan.

Berikut ini adalah hal yang akan dilakukan dalam proses analisis data:

- a. Mencatat hal-hal yang didapatkan selama wawancara, dan menggunakannya sebagai sumber data.
- b. Mengumpulkan, dan memilah data mana yang akan digunakan dan dibahas lebih jauh.
- c. Menghubungkan setiap data yang telah dipilah, agar peneliti mendapatkan sebuah temuan.

